

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sektor penting yang berperan aktif dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Melihat kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini masih banyak yang belum mendapatkan pelayanan pendidikan terutama untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah. Mahalnya biaya pendidikan menjadi faktor utama bagi masyarakat sehingga mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan bahkan sampai sekolah dasar sekalipun.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan mengakibatkan semakin meningkatnya angka kemiskinan dan kebodohan. Masih banyak masyarakat yang mengalami buta huruf sebagai konsekuensi dari kurangnya pendidikan bagi mereka. Untuk mengurangi masalah tersebut perlu adanya layanan pendidikan yang dapat menyentuh masyarakat hingga lapisan bawah, dimana pendidikan tidak hanya memusatkan pada jalur pendidikan formal saja, melainkan melalui jalur pendidikan lain yaitu pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin meningkat baik ragam, lebih-lebih kualitasnya (Tilaar, 2007).

Berdasarkan hasil evaluasi dengan kurikulum 1994 yang berbasis konten (Karim, 2000), diketahui bahwa warga belajar belum mencapai kemampuan optimalnya. Warga belajar hanya tahu banyak fakta tetapi kurang mampu memanfaatkannya secara efektif.

Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal dimaksudkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin terlayani pendidikannya di jalur pendidikan formal. Program yang diselenggarakan dalam Pendidikan Non Formal (PNF) meliputi Program PAUD, Program Pendidikan Kesetaraan, Program Pemberantasan Buta Huruf, Program Taman Bacaan Masyarakat, Program Pendidikan Perempuan, Program Pendidikan Berkelanjutan, Program Pemberdayaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Program Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pengelola program PNF dari, oleh dan untuk masyarakat.

Implementasi Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 30 tahun 2003, maka pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan, serta jalur pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan melalui pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus-kursus, dan satuan pendidikan yang sejenis.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Diselenggarakannya PKBM adalah sebagai tempat bagi warga untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sarana prasarana dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dikatakan sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat, karena di dalamnya menyediakan berbagai macam jenis pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat seperti: Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya.

Sasaran utama dalam program kelompok belajar Paket B adalah warga belajar yang hanya lulusan sekolah dasar (SD) atau setara SD "kejar paket A", warga belajar yang tidak mampu melanjutkan ke sekolah formal, masyarakat prasejahtera. Tutor sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tutor diharapkan paham tentang strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan, tanpa pengelolaan yang baik maka proses pembelajaran tidak akan terarah dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal.

Terkait dengan pengelolaan pembelajaran Trianto (2007)

mengemukakan bahwa:

“Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu dan personel yang diperlukan. Sedang pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah dicanangkan, faktor pendukung dan penghambatnya”.

Dalam pembelajaran, tutor diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar warga belajar. Tanpa adanya motivasi belajar warga belajar yang tinggi, kiranya sulit bagi tutor untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, tutor harus mampu memberikan motivasi dalam pembelajaran. Pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai mengapa suatu terjadi, tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang bagaimana hal itu terjadi.

Pengelolaan pembelajaran kelompok belajar paket B di PKBM Bina loka mempunyai kendala-kendala dalam pengelolaan pembelajaran diantaranya tingkat kehadiran warga belajar yang kurang karena jarak tempat tinggal warga belajar dengan tempat PKBM yang relatif jauh dan kesibukan warga belajar pada bidang pekerjaan yang mayoritas buruh pabrik dengan sistem shif. Strategi

pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan untuk warga belajar kurang optimal. Disamping itu dalam pengelolaan pembelajaran sebagian pendidik dan ketua PKBM belum begitu memahami tentang strategi dan evaluasi pembelajaran.

Pada penelitian ini lebih menekankan pada strategi pembelajaran sehingga tidak memasukkan variabel perencanaan sebagai bagian yang dibahas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul "Pengelolaan Pembelajaran Kelompok belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini dirinci menjadi 3 subtansi rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi memberi motivasi bagi warga belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal?
2. Bagaimana strategi pembelajaran bagi kelompok belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal?
3. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran bagi warga belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan strategi memberi motivasi bagi warga belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bagi kelompok belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam pembelajaran bagi warga belajar Paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Warga belajar
Diharapkan warga belajar mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, karena pengelolaan pembelajaran yang memenuhi standar.
 - b) Ketua PKBM dan Pendidik
Diharapkan ketua PKBM dan Tutor lebih mengetahui dan memahami bagaimana standar pengelolaan pembelajaran yang dapat diterapkan pada PKBM khususnya program kelompok belajar paket B setara SMP.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan pertimbangan dalam membuat kebijakan tentang pengelolaan pembelajaran pada program kejar paket B setara SMP di PKBM Bina Loka Cepiring Kendal.